

**UPAYA PERUSAHAAN RENTAL UNTUK MENYELESAIKAN  
WANPRESTASI DAN *OVERMACHT* YANG BERUPA KERUSAKAN  
PADA PERJANJIAN SEWA MENYEWA MOBIL  
(Studi Kasus Di Daniswara , Adfan, Nagoya *Transport Rent Car* Yogyakarta)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Syarat

Memperoleh Gelar Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum

**Oleh :**

**LUKMAN YUWONO**

**NIM. 115010109111008**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS HUKUM**

**MALANG**

**2013**

**UPAYA PERUSAHAAN RENTAL UNTUK MENYELESAIKAN WANPRESTASI  
DAN *OVERMACHT* YANG BERUPA KERUSAKAN PADA PERJANJIAN SEWA  
MENYEWA MOBIL**

(Studi Kasus di Daniswara , Adfan, Nagoya *Transport Rent Car* Yogyakarta)

Lukman Yuwono

Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya

Email : lukman\_yuwono@yahoo.com

**ABSTRAK**

LUKMAN YUWONO, Hukum Perdata, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Maret 2013, *Upaya Perusahaan Rental Untuk Menyelesaikan Wanprestasi Pada Perjanjian Sewa Menyewa Mobil (Studi Kasus Di Daniswara, Adfan, Nagoya Transport Rent Car Yogyakarta)*, Mudayati P. Sumarman, SH.,CN. ; Djumikasih, SH.,M.H.

Upaya yang ditempuh perusahaan rental mobil untuk menyelesaikan wanprestasi yang diakibatkan oleh penyewa pada perjanjian sewa menyewa mobil melalui upaya penyelesaian sengketa diluar pengadilan yaitu negosiasi atau perundingan dengan penyewa dan permintaan ganti rugi dari pihak penyewa yang melakukan wanprestasi. Sedangkan, mengenai kendala-kendala yang dihadapi para pihak dalam penyelesaian permasalahan tersebut terbagi dalam dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang perusahaan rental mobil adalah : karakter penyewa, penyewa yang menunda pembayaran, proses pengajuan *claim* asuransi yang membutuhkan waktu lama, sedangkan dari sudut pandang penyewa mobil adalah : pengelolaan usaha perusahaan rental mobil yang kurang baik, kedudukan yang tidak seimbang antara perusahaan rental mobil dengan penyewa mobil, kondisi yang tidak dapat diduga. maka perlu kiranya diadakan pembaharuan dan penyempurnaan terhadap naskah perjanjian sewa menyewa mobil agar perjanjian tersebut dapat mengakomodir seluruh kepentingan para pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dikemudian hari tidak merugikan para pihak ataupun salah satu pihak.

Kata kunci : Upaya, Penyelesaian, Wanprestasi, Sewa-menyewa.

LUKMAN YUWONO, Civil Law, UB Law School, March 2013, *Efforts of The Rent Car Company to Solve the Breach of Contract In Car Lease Agreement (Case Study in Daniswara, Adfan, Nagoya Transport Rent Car)* Mudayati P. Sumarman, SH.,CN. ; Djumikasih, SH.,M.H.

Efforts made by car rental company to solve the Breach of Contract In Car Lease Agreement with the settlement of the dispute out of court negotiations or negotiations with tenants and demand compensation from the tenant in breach of contract. Other wise, on the constraints faced by the parties in the problem solving point of view is divided into two namely from the perspective of a car rental company are : character tenants, tenants are delaying payments, insurance claim filing process takes a long time, while from the standpoint of the car tenant are : management of the enterprise rent car company is not good, the position is not balanced between the rent car company with car tenant, conditions that can not be predicted. it should probably be the renewal and completion of manuscripts car lease agreement so that the agreement can accommodate the entire interests of the parties, to the implementation in the future not to the detriment of the parties or either party.

Keywords : efforts, settlement, breach of cotract, lease agreement.

## A. PENDAHULUAN

Mobil adalah suatu kendaraan roda empat yang digerakkan dengan tenaga mesin dengan bahan bakar bensin atau solar yang mempunyai bentuk tertentu. Mobil merupakan salah satu alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat karena dengan menggunakan mobil seseorang dapat berpergian ke suatu tempat dengan nyaman karena dapat terlindungi dari cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan atau panas terik matahari. Dengan kerja sama dengan manusia lain akan lebih mudahnya keinginannya tercapai atau kepentingannya terlindungi. Terlebih mengingat bahwa manusia itu termasuk makhluk yang lemah dalam menghadapi ancaman bahaya terhadap dirinya atau kepentingannya akan lebih kuat kedudukannya menghadapi bahaya apabila ia bekerja sama dengan manusia lain dalam kelompok atau kehidupan bersama.<sup>1</sup> Dalam kenyataannya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sarana transportasi berupa kendaraan mobil bagi sebagian masyarakat bukanlah hal yang mudah. Rental mobil menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada, harga sewa yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, nyaman dan representatif untuk digunakan, sehingga bisnis rental mobil kini menjadi bisnis yang menjanjikan. Bisnis rental mobil kini menjadi tren di kalangan masyarakat, sejalan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan untuk keperluan bisnis, keperluan wisata, hingga keperluan pemenuhan gengsi semata. Hal ini menjadikan peluang bisnis rental mobil menjadi bisnis yang menjanjikan.

Sewa menyewa merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh masyarakat dan merupakan salah satu bentuk interaksi yang sering dilakukan. Sewa menyewa selain digunakan sebagai lahan bisnis juga merupakan bentuk kepedulian sosial antar sesama masyarakat, yang kemudian dapat dikatakan, bahwa kegiatan ini menjadi salah satu solusi kepedulian sosial apabila dilihat dari kegunaan dan manfaat atas barang yang disewakan. Perjanjian sewa-menyewa menimbulkan hak dan kewajiban antara penyewa dan yang menyewakan. Kewajiban pihak yang menyewakan adalah menyerahkan barangnya untuk dinikmati oleh penyewa sedangkan kewajiban penyewa

---

<sup>1</sup> Sudikno Mertokusumo, 2003, *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*, Liberty, Yogyakarta, hlm 1.

adalah membayar harga sewa<sup>2</sup>. Jadi barang diserahkan tidak untuk dimiliki seperti halnya dalam jual-beli, tetapi hanya untuk dipakai, dinikmati kegunaannya, dengan demikian maka penyerahan barang hanya bersifat menyerahkan kekuasaan belaka untuk digunakan atas barang yang disewa tersebut.

Meskipun sudah diatur secara jelas akan tetapi tetap saja terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para pihak dan keadaan memaksa, dalam perjanjian hal tersebut biasa dikenal dengan istilah wanprestasi dan *overmacht*. Dalam perjanjian sewa-menyewa mobil pihak penyewa atau konsumen harus bertanggung jawab atas segala kerusakan dan kerugian yang timbul pada barang yang disewa sebagaimana termakhtub dalam Pasal 1564 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Sebagai contoh, mobil yang disewa ketika dikembalikan mengalami kerusakan, kaca mobil pecah, body mobil tergores atau lecet, spion dan ban serep mobil hilang dan sebagainya maka penyewa harus bertanggung jawab dengan cara memperbaiki atau menggantinya sesuai dengan kesepakatan dengan pihak perusahaan rental mobil, yang semuanya itu diluar kekuasaan para pihak untuk mencegah atau menghindarinya dan menimbulkan kerugian sehingga harus ada penyelesaiannya dan pihak yang bertanggung jawab.

Menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut pihak perusahaan rental mobil yang ada di Yogyakarta tersebut yaitu pihak, Daniswara *Rent Car*, Adfan *Rent Car* Nagoya *Transport Rent Car* adalah beberapa perusahaan rental mobil tempat penulis melakukan penelitian tentunya memiliki upaya penyelesaian wanprestasi dan *overmacht* berupa kerusakan yang diakibatkan oleh penyewa pada perjanjian sewa menyewa mobil yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya dan berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak dalam upaya penyelesaian permasalahan tersebut.

---

<sup>2</sup> Subekti, 1995, *Aneka Perjanjian*, Citra Aditya Bakti, Bandung, hlm 40.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Upaya apa yang dilakukan oleh perusahaan rental mobil dalam hal terjadinya wanprestasi dan *overmacht* berupa kerusakan yang diakibatkan penyewa pada perjanjian sewa menyewa mobil ?
2. Kendala – kendala apa yang dihadapi oleh para pihak dalam penyelesaian permasalahan tersebut ?

## C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris (*empirical legal research*). Penelitian hukum empiris berarti penelitian terhadap permasalahan hukum dikonsepsikan sebagai pranata sosial yang secara riil dikaitkan dengan variabel-variabel sosial yang lain yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup> Di dalam penelitian hukum ini, penulis melakukan penelitian berkenaan dengan upaya yang dilakukan perusahaan rental mobil untuk menyelesaikan permasalahan dalam hal terjadinya wanprestasi dan *overmacht* berupa kerusakan yang diakibatkan penyewa dalam perjanjian sewa menyewa mobil, kemudian melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis sosiologis, yaitu pendekatan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dikaitkan atau melihat fakta yang ada. Berkaitan dengan penelitian ini, maka dengan berdasarkan ketentuan Buku Ketiga Kitab Undang-Undang Hukum Perdata tentang Perikatan dan khususnya ketentuan Pasal 1548 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata tentang sewa menyewa yang akan dikaitkan dengan fakta di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para pihak yang berwenang atau terlibat dalam permasalahan yang diteliti yakni dari pimpinan - pimpinan perusahaan rental mobil dan para pelanggan pengguna jasa atau penyewa yang melakukan wanprestasi pada perusahaan rental mobil tersebut.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan dengan metode deskriptif kualitatif

---

<sup>3</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 115.

adalah mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian data dikelompokkan menurut jenisnya, dan terhadap data tersebut dilakukan analisa, untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan permasalahan.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan juga menjadi salah satu kota tujuan pariwisata yang terkenal di Indonesia, dengan demikian banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang datang mengunjungi dan berwisata ke Yogyakarta. Banyaknya objek wisata yang berada di Yogyakarta seperti daerah perbelanjaan Malioboro, Keraton Yogyakarta, situs peninggalan sejarah Taman Sari, kebun binatang Gembira Loka dan lain sebagainya tentu saja semakin membuat Yogyakarta banyak dikunjungi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin berlibur dan berwisata di Yogyakarta, maka Yogyakarta dituntut untuk dapat menyediakan segala sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut serta didorong adanya kebutuhan akan sarana transportasi yang nyaman dan aman terutama kendaraan mobil sebagai sarana untuk berpergian bagi para wisatawan, maka terbuka peluang usaha sewa menyewa kendaraan mobil di Yogyakarta. Diantara pelaku usaha sewa menyewa mobil yang terdapat di Yogyakarta adalah Daniswara, Adfan, dan Nagoya Transport *Rent Car*.

##### **a. Daniswara *Rent Car***

Daniswara *Rent Car*, awal mulanya didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Eko Laras sebagai pimpinan dan berkedudukan di Jalan Ireda, Nomor 75, RT. 31, RW. 07 Keparak, Mergangsan, Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, di tahun 2011 Bapak Eko Laras selaku pimpinan menyerahkan kepemimpinannya kepada anaknya yaitu Bapak Panji Laras dikarenakan Bapak Eko Laras harus pindah dan menetap di Jakarta karena adanya suatu pekerjaan dan lain hal yang harus diselesaikan oleh Bapak Eko Laras, sehingga mulai

tahun 2011 *Daniswara Rent Car* dipimpin oleh Bapak Panji Laras. Dibawah pimpinan Bapak Panji Laras, *Daniswara Rent Car* mengalami perkembangan dan kemajuan usaha yang pesat bahkan saat ini *Daniswara Rent Car* telah memiliki 18 (delapan belas) unit mobil.

b. *Adfan Rent Car*

*Adfan Rent Car* didirikan pada bulan Januari tahun 2008 didirikan oleh Bapak Ery Julianto Kusumo, sejak awal berdirinya sampai sekarang *Adfan Rent Car* berkantor di Jalan Tawes III / Nomor 6 Perum Minomartani, Ngaglik, Yogyakarta , seiring berjalannya waktu saat ini *Adfan Rent Car* semakin berkembang dan telah memiliki 24 (dua puluh empat) unit kendaraan mobil yang terdiri dari berbagai jenis dan type berbeda

c. *Nagoya Transport Rent Car*

*Nagoya Transport Rent Car* didirikan pada tahun 2005, didirikan oleh Bapak Abdul Karim sebagai pimpinan, pada awal berdirinya *Nagoya Transport Rent Car* berkantor di Jalan Babaran, Nomor 5, Umbul Harjo, Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu usaha persewaan *Nagoya Transport Rent Car* semakin maju dan berkembang, sehingga pada tahun 2010 *Nagoya Transport Rent Car* pindah ke lokasi kantor yang baru yaitu di Jalan Babaran Timur, Nomor 664, Tegal Catak, Umbul Harjo, Yogyakarta, dikarenakan lokasi kantor yang lama dianggap sudah tidak representatif untuk menunjang kegiatan usaha persewaannya karena *Nagoya Transport Rent Car* telah memiliki 15 (lima belas) armada mobil yang terdiri dari beberapa jenis dan type berbeda.

2. Upaya yang Dilakukan Perusahaan Rental dalam hal Terjadinya Wanprestasi dan *Overmacht* berupa Kerusakan yang Diakibatkan Penyewa dalam Perjanjian Sewa Menyewa Mobil di Yogyakarta.

Perjanjian yang dibuat oleh para pihak mengikat mereka untuk mematuhi. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 1338 ayat (1) KUH Perdata yang berbunyi : "*Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya*". Hal tersebut pada prakteknya tidaklah selalu sesuai dengan yang diharapkan. Seringkali prestasi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik karena adanya

kesengajaan maupun kelalaian. Pada perjanjian sewa menyewa mobil di Daniswara, Adfan dan Nagoya Transport *Rent Car* terjadi wanprestasi dan *overmacht* yang dilakukan oleh masing-masing penyewa pada perusahaan rental mobil tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bentuk wanprestasi dan *overmacht* yang dilakukan adalah penyewa yang mengembalikan mobil yang disewanya dalam keadaan rusak, dan berikut ini adalah beberapa contoh kasus yang terjadi pada ketiga perusahaan rental mobil tersebut.

a. Posisi Kasus

1) Daniswara *Rent Car*

Pernah terjadi kasus yang dilakukan oleh penyewa yaitu mengembalikan mobil yang disewanya dari perusahaan dalam keadaan rusak, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 15 Juli 2012, Berawal pada tanggal 11 Juli 2012 penyewa mendatangi perusahaan bermaksud untuk menyewa mobil dari perusahaan, dan pada saat itu penyewa menyewa mobil dengan tujuan akan dipergunakan untuk kepentingan keluarga. Ketika batas waktu perjanjian telah berakhir sesuai dengan waktu yang disepakati para pihak, akan tetapi penyewa belum juga datang untuk mengembalikan mobil yang disewanya. Hal ini mendorong pihak perusahaan untuk menghubungi penyewa bermaksud untuk mempertanyakan mengenai keterlambatan pengembalian mobil tersebut dan ketika penyewa dihubungi oleh pihak perusahaan. Penyewa mengatakan bahwa mobil yang disewanya tersebut mengalami kerusakan di beberapa bagian mobil yang diakibatkan terjadi benturan dengan mobil lain di sekitar Jalan Solo, kota Yogyakarta karena mobil didepannya mendadak berhenti yang mengakibatkan penyewa tidak dapat menghindar dan menabrak mobil yang ada di depannya tersebut setelah pihak perusahaan yang diwakili oleh Bapak Edy Naryanto selaku Manager Operasional perusahaan beserta Bapak Darmono sebagai teknisi datang dan melihat keadaan mobil yang disewa oleh penyewa ditemukan beberapa kerusakan pada mobil yang diakibatkan oleh penyewa,



yaitu : bumper depan penyok dan retak lalu grille radiator mobil juga retak serta beberapa bagian di bumper depan mobil mengalami lecet.<sup>4</sup>

## 2) Adfan *Rent Car*

Kasus yang dilakukan oleh penyewa yang mengembalikan mobil yang disewanya dari perusahaan dalam keadaan rusak juga pernah dialami oleh Adfan *Rent Car*, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 16 Agustus 2012. Berawal pada tanggal 14 Agustus 2012 penyewa mendatangi perusahaan bermaksud untuk menyewa mobil dari perusahaan, dan pada saat itu penyewa menyewa mobil dengan tujuan penyewaan dipergunakan ke Bandung untuk menghadiri wisuda anaknya, pada hari kedua masa sewa atau tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2012, penyewa menghubungi Bapak Ery Julianto Kusumo selaku pimpinan perusahaan dan mengatakan bahwa mobil yang disewa mengalami retak di kaca depan mobil dikarenakan terkena batu yang tidak diketahui dari mana asalnya ketika melintas di daerah Tambak, Banyumas, Jawa Tengah, dan karena kejadian tersebut kaca mobil dibagian depan mengalami keretakan dan penyewa memiliki kekhawatiran keretakan tersebut menjadi semakin besar, sehingga penyewa menghubungi pihak perusahaan untuk melaporkan kejadian yang dialaminya dan juga bermaksud meminta penggantian mobil yang lain untuk melanjutkan perjalanannya ke Bandung dikarenakan acara di Bandung sangatlah penting dan mendesak<sup>5</sup>. Setelah mobil yang mengalami kerusakan ditukar oleh karyawan dari pihak perusahaan, mobil pun dibawa pulang ke perusahaan dan setelah dilakukan pengecekan oleh bapak Ery Julianto Kusumo selaku pimpinan perusahaan didapati beberapa kerusakan yang terjadi pada mobil yaitu kaca mobil bagian depan atas sebelah kiri mengalami retak dengan panjang sekitar 20 (dua puluh) cm dan bagian kap mobil terdapat lecet di beberapa bagian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Edy Nuryanto , Manager Operasional Daniswara *Rent Car* Yogyakarta, tanggal 24 Desember 2012

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tuan X , Penyewa di Adfan *Rent Car* Yogyakarta, tanggal 29 Desember 2012

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ery Julianto Kusumo , Pimpinan Adfan *Rent Car* Yogyakarta, tanggal 28 Desember 2012.

### 3) Nagoya Transport Rent Car

Nagoya Transport Rent Car juga pernah mengalami kasus yang dilakukan oleh penyewa yang mengembalikan mobil yang disewanya dari perusahaan dalam keadaan rusak, kejadian tersebut terjadi pada tanggal 20 Mei 2012. Berawal pada tanggal 18 Mei 2012 penyewa mendatangi perusahaan bermaksud untuk menyewa mobil dari perusahaan, dan pada saat itu penyewa menyewa mobil dengan tujuan penyewaan untuk menjemput orang tuanya yang datang ke Yogyakarta dan juga untuk digunakan jalan-jalan ke beberapa obyek wisata di Yogyakarta bersama orang tua dari penyewa tersebut. Pada tanggal 20 Juli 2012 atau ketika masa sewa telah berakhir, pihak perusahaan menghubungi penyewa untuk mempertanyakan mengenai masa sewa mobil yang sudah berakhir, kemudian ketika dihubungi oleh perusahaan, penyewa mengatakan bahwa sedang dalam perjalanan menuju perusahaan dan mengatakan bahwa di bagian bumper belakang mobil mengalami lecet-lecet, setibanya penyewa di perusahaan, bapak Abdul Karim selaku pimpinan perusahaan dan penyewa bersama-sama melakukan pengecekan fisik ulang terhadap mobil dan setelah dilakukan pengecekan ulang bersama-sama didapati bahwa bagian bumper belakang tengah mobil mengalami lecet dan penyok, dan menurut keterangan dari penyewa kerusakan tersebut terjadi di sebuah pusat perbelanjaan, ketika penyewa memarkir mundur mobil, bumper belakang mobil menabrak pembatas sehingga mobil mengalami lecet dan penyok dan juga diakui oleh penyewa kejadian tersebut diakibatkan karena dirinya belum terlalu mahir ketika memarkir mobil sehingga kejadian tersebut terjadi.<sup>7</sup>

#### b. Analisa Kasus

Prestasi adalah suatu yang wajib harus dipenuhi oleh debitur dalam setiap perikatan. Prestasi merupakan isi daripada perikatan, apabila debitur tidak memenuhi prestasi sebagaimana yang telah ditentukan dalam perjanjian, ia

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Tuan X , Penyewa di Nagoya Transport Rent Car Yogyakarta, tanggal 28 Desember 2012.

dikatakan wanprestasi. Wanprestasi seorang debitur dapat berupa 4 (empat) macam yaitu :<sup>8</sup>

- 1) Sama sekali tidak memenuhi prestasi ;
- 2) Tidak tunai memenuhi prestasi ;
- 3) Terlambat memenuhi prestasi ;
- 4) Keliru memenuhi prestasi ;

Terhadap kasus-kasus wanprestasi dan *overmacht* tersebut di atas yang terjadi antara masing-masing penyewa dengan perusahaan rental tempatnya menyewa mobil, dan pihak yang melakukan wanprestasi dalam hal ini adalah penyewa sudah pasti harus bertanggung jawab atas wanprestasi yang ditimbulkannya. Untuk kasus wanprestasi dalam kasus pertama dan kedua yang terjadi di Daniswara dan Adfan *Rent Car*, dalam hal ini kedua penyewa tersebut mengakibatkan kerusakan pada mobil yang disewanya dari perusahaan melainkan dalam hal ini terjadi *overmacht* dalam keadaan yang dialami oleh 2 (dua) penyewa tersebut yang mengakibatkan timbulnya kerusakan pada mobil yang disewanya dari perusahaan. *Overmacht* atau keadaan memaksa adalah suatu keadaan yang terjadi setelah dibuatnya perjanjian, yang menghalangi debitur untuk memenuhi prestasinya, dimana debitur tidak dapat dipersalahkan dan tidak harus menanggung resiko serta tidak dapat menduga pada waktu perjanjian dibuat. Kesemuanya itu sebelum debitur lalai untuk memenuhi prestasinya pada saat timbulnya keadaan tersebut.<sup>9</sup>

Keadaan memaksa menghentikan berjalannya perjanjian dan menimbulkan berbagai akibat, yaitu :<sup>10</sup>

- 1) Kreditur tidak lagi dapat meminta pemenuhan prestasi ;
- 2) Debitur tidak lagi dapat dinyatakan lalai, dan karenanya tidak wajib membayar ganti rugi ;
- 3) Resiko tidak beralih kepada debitur ;

---

<sup>8</sup> Riduan Syahrani, 2004, *Seluk Beluk Dan Asas-Asas Hukum Perdata*, Alumni, Bandung, hlm 218.

<sup>9</sup> R. Setiawan, 1978, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan*, Bina Cipta, Bandung, hlm 27.

<sup>10</sup> Mariam Darus Badruzaman, 1981, *Pembentukan Hukum Nasional dan Permasalahannya*, Alumni, Jakarta hlm, 26

- 4) Kreditur tidak dapat menuntut pembatalan pada perjanjian timbal balik ;

Terdapat 2 (dua) macam *overmacht*, yaitu *overmacht* yang bersifat mutlak (absolut) dan *overmacht* yang bersifat relatif (nisbi) :<sup>11</sup>

- 1) *Overmacht* yang bersifat mutlak (absolut) adalah suatu keadaan memaksa yang menyebabkan suatu perikatan bagaimanapun tidak mungkin bisa dilaksanakan.
- 2) *Overmacht* yang bersifat relatif (nisbi) adalah suatu keadaan memaksa yang menyebabkan suatu perikatan hanya dapat dilaksanakan oleh debitur dengan pengorbanan yang demikian besarnya sehingga tidak lagi pantas bagi pihak kreditur menuntut pelaksanaan perikatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap kasus yang terjadi pada kedua penyewa tersebut, pada keduanya mengalami *Overmacht* yang bersifat mutlak dikarenakan keadaan memaksa yang tidak bisa dihindari oleh keduanya pada saat mengemudikan mobil yang disewanya tersebut atau dengan kata lain ketika pelaksanaan perjanjian tersebut, sehingga mengakibatkan mobil mengalami kerusakan dan perjanjian tersebut tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan perjanjian yang disepakati di awal, dan juga berdasarkan hasil penelitian di dalam naskah perjanjian sewa menyewa yang telah dibuat secara baku oleh perusahaan tidak terdapat ketentuan khusus yang mengatur tentang seandainya terjadi *overmacht* atau keadaan memaksa, dan dalam ketentuan perjanjian tersebut hanya menyebutkan bahwa pihak penyewa harus bertanggung jawab penuh atas segala bentuk kerugian dan kerusakan pada mobil yang disewanya ditanggung sepenuhnya oleh penyewa, dan hal tersebutlah yang ditanggung oleh kedua penyewa tersebut.

Berdasarkan penelitian terhadap kasus yang dialami kedua penyewa tersebut di atas, yakni kewajiban untuk mengganti kerugian akibat adanya *overmacht* pada mobil yang disewanya sangatlah merugikan pihak penyewa. Hal tersebut bertentangan dengan Pasal 1553 KUH Perdata yang menyebutkan bahwa: “Jika selama waktu sewa, barang yang disewakan sama sekali musnah

---

<sup>11</sup> Riduan Syahrani, op.cit, hlm 235.

karena suatu kejadian yang tak disengaja, maka perjanjian sewa gugur demi hukum. Jika barangnya hanya sebagian musnah, si penyewa dapat memilih, menurut keadaan, apakah ia akan meminta pengurangan harga sewa ataukah ia akan meminta bahkan pembatalan perjanjian sewanya, tetapi tidak dalam satu dari kedua hal itu pun ia berhak atas suatu ganti rugi". selain itu terdapat ketentuan tentang gugurnya kewajiban untuk mengganti kerugian, hal ini terkandung dalam dalam Pasal 1245 KUH Perdata : "Tidaklah biaya rugi dan bunga, harus digantinya, apabila lantaran keadaan memaksa atau lantaran suatu kejadian tak disengaja si berutang berhalangan memberikan atau berbuat sesuatu yang diwajibkan, atau lantaran hal-hal yang sama telah melakukan perbuatan yang terlarang". Dalam hal ini memang pihak perusahaanlah yang dirugikan atas kerusakan pada mobil yang disewa oleh kedua penyewa tersebut, akan tetapi terjadinya hal tersebut bukanlah karena merupakan kesengajaan ataupun kelalaian yang berasal dari penyewa, sehingga tidak selayaknya kedua penyewa tersebut bertanggung jawab secara penuh atas kerusakan yang terjadi pada mobil yang disewanya tersebut, akan tetapi berdasarkan hasil temuan di lapangan kedua pihak perusahaan pun menyatakan bahwa penyewalah yang harus bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian yang ada atau bila diterjemahkan dengan mudah adalah mobil yang disewa dan pertama kali dibawa oleh penyewa dan apabila ketika dikembalikan kondisi mobil tersebut tidak sesuai ketika pertama kali dibawa maka segala bentuk kerusakan pada mobil, entah dari mana kerusakan tersebut berasal maka penyewalah yang harus bertanggung jawab pada perusahaan.<sup>12</sup>

Terhadap kasus wanprestasi ketiga yang terjadi antara penyewa dengan perusahaan rental tempatnya menyewa mobil tepatnya pada Nagoya *Transport Rent Car*, dalam kasus ini penyewa mengembalikan mobil dalam keadaan rusak yaitu di bagian bumper belakang mobil dikarenakan kelalaian penyewa pada saat memarkir mobil yang disewanya tersebut, hal ini jelas tidak sesuai

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ery Julianto Kusumo , Pimpinan Adfan *Rent Car* Yogyakarta, tanggal 28 Desember 2012

dengan yang ada dalam perjanjian, di dalam naskah perjanjian tercantum bahwa penyewa diwajibkan merawat dan memelihara mobil selama dalam masa sewa, ketika menggunakan mobil yang disewanya, penyewa seharusnya bertindak sebagai "bapak rumah yang baik", sehingga ia harus menjaga kondisi barang yang disewanya tersebut sebagaimana saat diserahkan. Berdasarkan macam wanprestasi debitur yang telah disebutkan diatas, hal ini tergolong dalam wanprestasi "keliru memenuhi prestasi".

Penyewa tidak melaksanakan apa yang tercantum dan menjadi kewajibannya dalam perjanjian, yaitu menjaga, merawat dan memelihara kondisi mobil selama dalam masa sewa. Untuk itu pihak penyewa harus memenuhi kewajiban untuk mengganti biaya perbaikan atas kerusakan pada mobil yang ditimbulkannya, sbagaimana Pasal 1564 KUH Perdata menyatakan bahwa : “Si Penyewa bertanggung jawab untuk segala kerusakan yang diterbitkan pada barang yang disewa selama waktu sewa, kecuali jika ia membuktikan bahwa kerusakan itu terjadi di luar salahnya”. Dalam hal ini penyewa pada Nagoya *Transport Rent Car* tidak membuktikan bahwa kerusakan pada mobil yang disewanya tersebut terjadi di luar kesalahannya, melainkan kerusakan pada mobil yang disewanya tersebut terjadi karena kelalaiannya ketika memarkir mobil di suatu pusat perbelanjaan, sehingga dalam kasus ini penyewa melakukan wanprestasi dan pihak perusahaan berhak meminta ganti kerugian atas wanprestasi yang dilakukan penyewa sehngga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 1243 KUH Perdata yang menyatakan bahwa :“Penggantian biaya, rugi dan bunga karena tak dipenuhinya suatu perikatan, barulah mulai diwajibkan, apabila si berutang, setelah dinyatakan lalai memenuhi perikatannya, tetap melalaikannya atau jika sesuatu yang harus diberikan atau dibuatnya, hanya dapat diberikan atau dibuat dalam tenggang waktu yang telah dilampaukannya”.

### 3. Kendala-kendala Yang Dihadapi oleh Para Pihak Dalam Penyelesaian Permasalahan Tersebut.

Daniswara, Adfan, Nagoya Transport Rent Car dalam usahanya sebagai perusahaan rental mobil yang menyediakan jasa persewaan mobil kepada masyarakat atau penyewa, tentu saja tidak dapat terlepas dari permasalahan diantaranya berupa kerusakan mobil yang diakibatkan oleh penyewa. Dalam prakteknya, penyelesaian permasalahan tersebut yang terjadi dalam pelaksanaan perjanjian sewa menyewa mobil antara perusahaan rental mobil dengan penyewa mendapatkan kendala-kendala. Adapun kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Dari Sudut Pandang Perusahaan Rental Mobil

##### 1) Karakter Penyewa

Hal yang menjadi kendala bagi perusahaan rental mobil dalam penyelesaian permasalahan berupa kerusakan mobil yang diakibatkan oleh penyewa diantaranya adalah karakter atau sifat dari konsumen atau penyewa. Konsumen yang melakukan kelalaian atau bahkan dengan sengaja mempunyai itikad kurang baik untuk menyebabkan mobil mengalami kerusakan sehingga pihak perusahaan rental mengalami kerugian dan menghambat kelancaran usaha dari perusahaan rental mobil.

##### 2) Penyewa yang Menunda Pembayaran

Hal berikutnya yang menjadi kendala bagi perusahaan rental mobil dalam penyelesaian wanprestasi berupa kerusakan mobil yang diakibatkan oleh penyewa adalah penyewa yang menunda pembayaran. Penyewa yang telah terbukti bersalah mengembalikan mobil yang disewanya kepada perusahaan rental mobil dalam keadaan rusak berdasarkan bukti cek fisik kendaraan mobil yang dilakukan bersama-sama antara penyewa dengan perusahaan sebelum mobil tersebut diserahkan kepada penyewa, cek fisik tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh pihak dari perusahaan rental mobil dan penyewa, dan ketika mobil tersebut dikembalikan namun terdapat kerusakan dan tidak sesuai dengan keadaan fisik awal mobil yang disewa ketika dilakukan pengecekan fisik tersebut, maka sudahlah jelas kerusakan tersebut menjadi tanggung jawab

penyewa meskipun kerusakan tersebut terjadi secara sengaja ataupun tidak sengaja.<sup>13</sup>

3) Proses Pengajuan *Claim* Asuransi yang Membutuhkan Waktu Lama

Hal berikutnya yang menjadi kendala bagi perusahaan rental mobil dalam penyelesaian permasalahan berupa proses pengajuan *claim* asuransi yang membutuhkan waktu lama. Menurut pihak perusahaan proses pengajuan *claim* tersebut menjadi lama dikarenakan pihak asuransi memiliki banyak pemegang polis asuransi lain yang juga mengajukan *claim* kepada pihak asuransi, hal tersebut yang mengakibatkan pihak asuransi harus mendahulukan pemegang polis yang terlebih dulu mengajukan *claim*. Hal tersebut membuat pihak perusahaan harus sabar menunggu antrian pengajuan *claim*nya untuk ditanggung oleh pihak asuransi, akan tetapi hal tersebut menjadi kendala bagi pihak perusahaan dalam menjalankan usahanya dikarenakan mobil yang mengalami kerusakan akibat wanprestasi yang disebabkan oleh penyewa haruslah cepat diperbaiki agar mobil tersebut dapat digunakan kembali untuk usaha persewaan

b. Dari Sudut Pandang Perusahaan Rental Mobil

1) Pengelolaan Usaha Perusahaan Rental Mobil yang Kurang Baik

Timbulnya permasalahan antara perusahaan rental mobil dengan penyewa yang berupa kerusakan mobil yang diakibatkan oleh penyewa juga bisa terjadi karena adanya kesalahan dari perusahaan rental mobil, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis beberapa penyewa mobil menyatakan bahwa pihak perusahaan rental mobil tidak secara terang dan jujur menjelaskan kondisi mobil yang akan disewa oleh penyewa dengan sebenarnya.

2) Kedudukan yang Tidak Seimbang antara Perusahaan Rental Mobil dengan Penyewa Mobil.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Karim , Pimpinan Nagoya Transport *Rent Car* Yogyakarta, tanggal 24 Desember 2012



Perjanjian sewa menyewa mobil ini timbul karena adanya asas kebebasan berkontrak, tetapi dalam pelaksanaan perjanjian sebagaimana dimaksud, klausula-klausula atau ketentuan-ketentuan yang tertuang pada isi perjanjian tersebut, telah dibuat secara sepihak yakni dalam bentuk perjanjian baku oleh perusahaan rental mobil yang menyebabkan asas kebebasan berkontrak kurang diwujudkan karena pihak penyewa tidak bisa menentukan isi perjanjian, karena isi perjanjian sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak perusahaan rental mobil yang berbentuk tertulis. Berdasarkan hal tersebut terjadi ketidakseimbangan kedudukan para pihak yang berjanji.

### 3) Kondisi yang Tidak Dapat Diduga

Sebenarnya kondisi yang tidak dapat diduga merupakan faktor yang tidak dapat disadari dan dihindari oleh penyewa atau konsumen dalam pelaksanaan perjanjian sewa menyewa mobil antara pihak perusahaan rental mobil dengan pihak penyewa. Seperti yang dialami oleh penyewa mobil pada perusahaan rental mobil Daniswara *rent Car* yang mengalami tabrakan dengan mobil lain yang berada didepannya yang dikarenakan pada saat itu kondisi jalan licin setelah turun hujan dan ketika penyewa sedang mengendarai mobil yang disewanya, tiba-tiba mobil didepannya berhenti mendadak sehingga dengan jarak yang dekat, penyewa tidak dapat lagi menghindar dan akhirnya menabrak mobil didepannya tersebut.<sup>14</sup> Contoh lain juga dialami oleh penyewa yang menyewa mobil di Adfan *Rent Car* yang tiba-tiba kaca mobil depan yang disewanya terkena batu yang tidak diketahui berasal dari mana batu tersebut, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak penyewa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Tuan X, Penyewa di Daniswara Rent Car Yogyakarta, tanggal 27 Desember 2012.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Tuan X, Penyewa di Adfan Rent Car Yogyakarta, tanggal 29 Desember 2012.

## E. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang ditempuh perusahaan rental mobil untuk menyelesaikan wanprestasi berupa kerusakan yang diakibatkan oleh penyewa pada perjanjian sewa menyewa mobil yaitu pihak perusahaan rental memilih upaya penyelesaian sengketa di luar pengadilan, yaitu negosiasi atau perundingan dengan penyewa dan permintaan ganti rugi dari pihak penyewa yang melakukan wanprestasi, sesuai dengan Pasal 1267 KUH Perdata menyebutkan bahwa : *"Pihak terhadap siapa perikatan tidak dipenuhi, dapat memilih apakah ia, jika hal itu masih dapat dilakukan, akan memaksa pihak yang lain untuk memenuhi perjanjian, atautkah ia akan menuntut pembatalan perjanjian, disertai penggantian biaya, kerugian dan bunga"*. Perusahaan rental sebagai pihak yang dirugikan oleh Undang - undang diberikan hak untuk menuntut ganti kerugian kepada pihak penyewa yang melakukan wanprestasi.
2. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi para pihak, baik kendala yang dihadapi oleh perusahaan rental maupun kendala yang dihadapi oleh penyewa dalam penyelesaian permasalahan wanprestasi berupa kerusakan mobil yang diakibatkan oleh penyewa.

a) Kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan rental mobil adalah :

- 1) Karakter penyewa.
- 2) Penyewa yang menunda pembayaran.
- 3) Proses pengajuan claim asuransi yang membutuhkan waktu lama.

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala tersebut menjadi kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan rental dalam upaya penyelesaian wanprestasi yang diakibatkan oleh penyewa, sehingga mengakibatkan kerugian dan menghambat perusahaan rental mobil untuk mendapatkan keuntungan.

b) Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyewa adalah :

- 1) Pengelolaan usaha perusahaan rental mobil yang kurang baik.

2) Kedudukan yang tidak seimbang antara perusahaan rental mobil dengan penyewa.

3) Kondisi yang tidak dapat diduga.

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala tersebut dihadapi oleh penyewa didasari atas fakta bahwa penyewa tidak mengerti secara penuh mengenai hak-haknya dalam perjanjian sewa menyewa, sehingga penyewa merasakan adanya kerugian yang disebabkan oleh pihak perusahaan rental mobil.

#### b. Saran

1) Bagi perusahaan rental mobil sebaiknya terhadap naskah perjanjian sewa menyewa mobil, perlu diadakan pembaharuan dan penyempurnaan. Hal ini dimaksudkan agar naskah perjanjian tersebut dapat mengakomodir seluruh kepentingan para pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dikemudian hari tidak merugikan para pihak ataupun salah satu pihak.

2) Bagi penyewa sebaiknya membaca terlebih dahulu secara cermat dan teliti isi dari naskah perjanjian sewa menyewa, sehingga mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya, termasuk seberapa besar tanggungjawabnya saat menggunakan mobil yang disewanya ataupun ketika terjadi kerusakan pada mobil yang disewanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Daftar Buku

Amirudin & Zainal Asikin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mariam Darus Badruzaman, 1981, *Pembentukan Hukum Nasional dan Permasalahannya*, Alumni, Jakarta.

Riduan Syahrani, 2004, *Seluk Beluk dan Asas-asas Hukum Perdata*, Alumni, Bandung.

R. Setiawan, 1978, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan*, Bina Cipta, Bandung.

Subekti, 1995, *Aneka Perjanjian*, Citra Aditya Bakti, Bandung.

Sudikno Mertokusumo, 2003, *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*, Liberty, Yogyakarta.

### B. Daftar Peraturan Perundang-undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata)

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD)

Undang-undang Nomor 30 tahun 1990 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan

### **C. Daftar Akses Internet**

“Definisi Transportasi”, [http:// www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com),

*Kamus Besar Bahasa Indonesia,online*, <http://bahasa.kemdiknas.go.id>,

### **D. Daftar Tesis**

Andreanto Mahardika.S, 2010, *Penerapan Kalusula Eksonerasi Dalam Perjanjian Baku Pengikatan Jual Beli Perumahan Di Kota Denpasar Propinsi Bali*, Tesis tidak diterbitkan, Semarang, Universitas Diponegoro.

Handy Sobandi, 2003, *Analisis Yuridis Tentang Kebebasan Berkontrak Terhadap Perjanjian Baku Dalam Perjanjian Berlangganan Sambungan Telekomunikasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Tesis tidak diterbitkan, Semarang, Universitas Diponegoro.

Wita Sumarjono C. Setiawan, 2010, *Penerapan Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Pembuatan Perjanjian Franchise Pizza Hut*, Tesis tidak diterbitkan, Semarang, Universitas Diponegoro.